

## MANAJEMEN NYERI PADA LANSIA DENGAN PENDEKATAN NON FARMAKOLOGI DI PUSKESMAS PURWAKARTA

Grace Evelyn<sup>1)</sup>, Dina Hartati<sup>1)</sup>, Dewi Nurfazri<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi D III Keperawatan, Akademi Keperawatan RS Efarina Purwakarta, Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Grace Evelyn  
E-mail : grace.akperrsefarina@gmail.com

Diterima 24 Agustus 2023, Direvisi 23 September 2023, Disetujui 23 September 2023

### ABSTRAK

Rasa nyeri merupakan masalah umum yang sering terjadi pada lansia. Survey kesehatan nasional 2015 menunjukkan pada usia  $\geq 55$  tahun 40% lansia mengalami nyeri. Keluhan rasa nyeri yang dirasakan oleh para lansia biasanya bersifat multifaktorial dan terkadang menemui banyak kendala dalam penatalaksananya. Akibat penatalaksanaan yang kurang baik pada keluhan rasa nyeri yang dialami seseorang akan berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidup lansia tersebut. Penatalaksanaan yang tidak adekuat dapat berhubungan dengan rasa depresi, isolasi hubungan social, ketidakmampuan dan dapat pula menyebabkan gangguan tidur. Nyeri terutama ditangani melalui penggunaan obat-obatan, namun beberapa teknik nonfarmakologik dapat membantu mengendalikan nyeri: masase, relaksasi dan imajinasi, stimulasi saraf dengan listrik transkutan, penggunaan kompres panas dan dingin, sentuhan terapeutik, meditasi, hipnotis dan akupresur, TENS (Transcutaneous Electrical Nerve stimulation) dan telah dibuktikan dalam beberapa penelitian bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode non farmakologik terhadap penurunan nyeri pada lansia, sehingga dengan demikian penggunaan metode nonfarmakologik dalam menurunkan nyeri pada lansia sangat disarankan digunakan dalam menurunkan nyeri pada lansia.

**Kata Kunci** : manajemen nyeri; lansia; pendekatan non farmakologik

### ABSTRACT

Pain is a common problem that often occurs in the elderly. The 2015 national health survey showed that at the age of  $\geq 55$  years, 40% of the elderly experienced pain. Complaints of pain felt by the elderly are usually multifactorial and sometimes encounter many obstacles in their management. As a result of poor management of complaints of pain experienced by someone will have an impact on the health status and quality of life of the elderly. Inadequate management can be related to feelings of depression, social isolation, disability and can also cause sleep disturbances. Pain is mainly managed through the use of drugs, but several non-pharmacological techniques can help control pain: massage, relaxation and imagination, nerve stimulation with transcutaneous electricity, use of hot and cold compresses, therapeutic touch, meditation, hypnosis and acupressure, TENS (Transcutaneous Electrical Nerve). stimulation) and it has been proven in several studies that there is a significant effect of using non-pharmacological methods on reducing pain in the elderly, so that the use of non-pharmacological methods in reducing pain in the elderly is strongly recommended to be used in reducing pain in the elderly.

**Keyword** : pain management; elderly; non-pharmacological approach

### PENDAHULUAN

Nyeri merupakan masalah umum yang terjadi pada pasien yang masuk ke klinik dan rumah sakit. Kurang dari 1% dari 4000 makalah tentang nyeri yang diterbitkan setiap tahunnya memfokuskan pada lansia. Terdapat beberapa alasan mengapa nyeri dan kurangnya masalah penanganan nyeri dapat menjadi masalah bagi lansia (Mickey & Patricia, 2017). Keluhan rasa nyeri yang dirasakan oleh para lansia biasanya bersifat multifaktorial dan terkadang menemui banyak kendala dalam

penatalaksananya. Akibat penatalaksanaan yang kurang baik pada keluhan rasa nyeri yang dialami seseorang akan berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidup lansia tersebut. Penatalaksanaan yang tidak adekuat dapat berhubungan dengan rasa depresi, isolasi hubungan social, ketidakmampuan dan dapat pula menyebabkan gangguan tidur (Cavalieri TA., 2017).

Lebih dari 50% kanker di Amerika Serikat terjadi pada orang yang berusia lebih dari 65 tahun, dan 60 sampai 80% dengan

kanker mengalami nyeri sedang sampai berat. Survey kesehatan nasional 2001 menunjukkan pada usia  $\geq 55$  tahun 40% lansia mengalami nyeri (Depkes RI, 2020). Nyeri arthritis terjadi pada lebih dari setengah jumlah seluruh lansia dengan osteoarthritis yang menyebabkan lebih banyak nyeri kronis daripada kondisi yang lain. Jenis nyeri lain yang sering terjadi pada lansia adalah sakit kepala, nyeri punggung bagian bawah, dan nyeri tajam dan menusuk, nyeri neuropatik terbakar (misalnya fantom ekstremitas, neuropati diabetes, neuralgia pasca herpetic, neuralgia trigeminal, dan kausalgia (Mickey & Patricia, 2017) .

Analgesik secara kontinyu merupakan terapi utama dalam penatalaksanaan nyeri. Sayangnya, salah satu alasan terbesar penanganan nyeri yang tidak tepat di Amerika Serikat adalah kurangnya pengetahuan tentang farmakologi analgesic. Walaupun nyeri terutama ditangani melalui penggunaan obat-obatan, beberapa teknik nonfarmakologik juga dapat membantu mengendalikan nyeri: masase, relaksasi dan imajinasi, stimulasi saraf dengan listrik transkutan, penggunaan kompres panas dan dingin, sentuhan terapeutik, meditasi, hipnotis dan akupresur, TENS (Transcutaneous Electrical Nerve stimulation). Teknik-teknik ini pada umumnya aman, tersedia dengan mudah dan dapat dilakukan di rumah atau dalam lingkungan fasilitas perawatan akut (Mickey & Patricia, 2017).

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Lestari, 2014). (Azis, 2017) mengemukakan bahwa nyeri merupakan suatu mekanisme produksi bagi tubuh, timbul ketika jaringan sedang dirusak, dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsangan nyeri. Menurut (Smeltzer, S. C., & Bare, 2016), *International Association for the Study of Pain* (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai suatu sensori subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan (Anas, 2018).

Pendekatan secara farmakologik lebih banyak digunakan dalam penatalaksanaan rasa nyeri, namun pendekatan non farmakologik merupakan pengobatan yang efektif untuk rasa nyeri yang ringan dan sedikit terjadi efek samping, serta lebih murah (Suharko, 2020). Masase, relaksasi dan guide imagery, stimulasi saraf dengan listrik transkutan, penggunaan kompres panas dan dingin, sentuhan terapeutik, meditasi, hipnotis

dan akupresur, TENS (Transcutaneous Electrical Nerve stimulation).

Tehnik-tehnik ini pada umumnya aman, tersedia dengan mudah dan dapat dilakukan di rumah atau dalam lingkungan fasilitas perawatan akut (Mickey & Patricia, 2017). 1) Tehnik distraksi adalah tehnik yang dilakukan untuk mengalihkan perhatian klien dari nyeri seperti: melakukan hal yang sangat disukai, bernafas lembut dan berirama secara teratur, 2) terapy music adalah proses interpersonal untuk digunakan untuk mempengaruhi keadaan fisik, emosional, mental, estetis dan spiritual, untuk mendukung proses belajar dan membangun rasa percaya diri., 3) Masage atau pijatan merupakan manipulasi yang dilakukan pada jaringan lunak yang bertujuan untuk mengatasi masalah fisik, fungsional atau terkadang psikologi. Teknik massage yang dapat dilakukan antara lain: remasan, selang seling tangan, gesekan, eflurasi, petriasi, tekanan menyikat, 4) Guide Imaginary yaitu upaya yang dilakukan untuk mengalihkan persepsi rasa nyeri dengan mendorong pasien untuk mengkhayal dengan bimbingan, 5) Relaksasi adalah keadaan dimana klien membayangkan dirinya dalam keadaan damai dan tenang (Muhlisin, 2015).

Peran masyarakat amatlah penting untuk meningkatkan Pengetahuan dalam melakukan tehnik manajemen nyeri. dimana masyarakat seringkali tidak mengetahui penyebab terjadinya nyeri seperti apa dan tehnik untuk mngurangi keluhan nyeri seperti apa. Kebanyak korban tidak terselamatkan karena terlambat mendapatkan pertolongan, atau kurang memahami tentang bagaimana tehnik dalam mengurangi nyeri. terlalu jauh dengan fasilitas kesehatan sehingga korban tidak mendapatkan pertolongan. Kondisinya akan berbeda jika masyarakat mempunyai pengetahuan dan paham dengan tehnik dalam mengurangi nyerii. Jika seseorang paham dan memilik pengetahuan dapat memberikan pertolongan pertama sebelum korban di bawa ke fasilitas kesehatan. (Mass, ML, 2011).

Puskesmas Purwakarta merupakan salah satu puskesmas yang berada di purwakarta dengan berbagai macam pengunjung dengan macam penderita penyakit. Dimana setiap harinya pasien datang dengan berbagai keluhan. Kondisi ini menimbulkan tingginya angka berbagai penyakit khususnya yang berkaitan dengan nyeri. Ada pun angka peningkatan penderita nyeri, entah nyeri post op atau nyeri yang di rasakan oleh tubuhnya. Kebanyak pasien yang datang ke puskesmas purwakarta mengeluh untuk meminta obat karena dengan keluhan nyeri, Sebanyak 55% sepatiap tahunnya.

Jumlah itu meningkat dibanding 2018 lalu, yakni 40%. Data pasien yang datang berobat dengan keluhan nyeri dari 1 Januari sampai 28 Desember 2021, meningkat 38% persen. Data Risdakes menunjukkan bahwa Jawa Barat menduduki peringkat ke 22 dari 34 Propinsi yang ada di Indonesia.

Peran masyarakat amatlah penting untuk meningkatkan potensi kurangnya nyeri yang di rasakan pasien akibat luka post op atau penyakit lainnya, sehingga di harapkan kepada masyarakat untuk melakukan distraksi dengan pengalihan manajemen nyeri. karena dengan berkurangnya pengetahuan mereka dengan teknik atau cara-cara dalam mengurangi rasa nyeri. maka dari itu disini diperlukan peran aktif masyarakat dimana masyarakat adalah orang terdekat dengan keluarga dan harus banyak mengetahui teknik dalam mengurangi rasa nyeri.

Berdasarkan uraian di atas bahwa peneliti tertarik untuk mempelajari kasus manajemen nyeri pada lansia yang berada di Puskesmas purwakarta. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan asuhan keperawatan pada lansia dengan nyeri. Kejadian penderita yang mengalami keluhan nyeri dengan berbagai penyakit yang di rasakan di Puskesmas purwakarta kerap sering sekali di temukan, di karenakan salah satu masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat yang dilakukan oleh pihak puskesmas setempat. Dimana penderita yang datang berobat ke puskesmas purwakarta masih banyak yang tidak mengetahui bagaimana teknik-teknik yang di lakukan dalam mengatasi nyeri. seperti apa dan penyebabnya serta cara/teknik untuk mengurangi nyeri. Bahkan di puskesmas purwakarta tersebut masih kurang dalam melakukan sosialisasi terhadap pasien-pasien yang datang dengan keluhan nyeri, mereka masih kurang dalam memberikan pengetahuan terhadap pasien.

Kegiatan pelatihan teknik manajemen nyeri ini sendiri sangat berguna dan bermanfaat bagi pasien-pasien dan keluarga, terutama bagi pasien yang telah berobat di puskesmas. Pada kegiatan pelatihan ini sendiri didalamnya adalah mempelajari bagaimana cara/teknik dalam melakukan manajemen nyeri khususnya pada penderita lansia.

Puskesmas Purwakarta merupakan puskesmas dengan cukup banyak pasien yang berobat di sana, sangat banyak pasien yang datang dengan keluhan nyeri khususnya lansia, dimana untuk pasien-pasien yang berobat di puskesmas purwakarta masih belum tahu dan paham dengan pengalihan

nyeri, serta tidak mengetahui bagaimana cara dalam mengurangi rasa nyeri. Bahkan perawat yang telah bekerja di puskesmas itu sendiri masih kurang dalam memberikan sosialisasi tentang manajemen nyeri khususnya pada lansia. Pihak puskesmas sendiri yang telah banyak menerima pasien dengan penyakit berbagai penyakit khususnya pasien-pasien dengan keluhan nyeri tidak menginginkan adanya kejadian yang dapat menimbulkan kematian pada pasiennya karena diakibatkan kurang pengetahuan dan pemahaman pasien tentang penyakitnya dan kesadaran tenaga medis dalam melakukan sosialisasi tentang manajemen nyeri. Dengan diadakannya penambahan ilmu Pelatihan manajemen nyeri dengan non farmakologi diharapkan masyarakat/pasien yang berobat di puskesmas purwakarta dapat lebih paham dan mengerti pada saat mendapati penyakit seperti itu.

Sejalan dengan itu, permasalahan mitra adalah :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat/pasien yang berkunjung ke puskesmas tentang nyeri khusus terjadi pada lansia
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat/pasien yang berkunjung ke puskesmas purwakarta tentang teknik manajemen nyeri

Dengan adanya permasalahan Mitra, maka pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat/pasien yang berobat ke puskesmas purwakarta khususnya poli rawat jalan puskesmas purwakarta memberikan pengetahuan tentang bagaimana manajemen nyeri dan lebih mengenal dengan nyeri yang sering terjadi kepada lansia dan seperti apa pengobatannya.

## **METODE**

### **Judul Dan Tema Kegiatan**

- a. Judul : Manajemen nyeri pada lansia dengan Pendekatan non farmakologi di puskesmas bungursari
- b. Tema Kegiatan : Pelatihan tentang Teknik manajemen nyeri dengan pendekatan non farmakologi yang didalamnya memberikan tentang pengetahuan masyarakat/pasien terhadap nyeri

### **Tempat Dan Waktu Kegiatan PKM**

- a. Tempat : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui offline

- b. Waktu : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari mulai bulan Juni 2023

### Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pasien yang berobat ke puskesmas bungursari dengan jumlah 18 Orang

### Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di puskesmas bungursari dengan jumlah pasien 18 orang. pelatihan dilakukan dengan menggunakan Link zoom yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat, selama persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat membuat

group Wacth Up untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan pengabdian masyarakat, Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan soal pre test sebanyak 8 pertanyaan dengan menggunakan Google Form, setelah itu diberikan pelatihan selama 3 hari. Setelah diberikan pelatihan peserta dilakukan post test dengan menggunakan Google Form. Hasil Pre dan Post test di lakukan rekapitulasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan di umumkan ke peserta, Terdapat tiga kategori yaitu kategori nilai terbaik pre test terbaik, kategori nilai post test terbaik, kategori pasien terbaik/teraktif.

### Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

| No                          | Nama Kegiatan   | Bulan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|-----------------------------|---|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
|                             |   | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| <b>1. Persiapan</b>         |   |       |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|                             | Pertemuan : Kepala ruangan dan perawat di ruangan   |       |   |   | x |   |   |   |   |   |    |    |    |
|                             | Persiapan Bahan : Pembuatan Link Zoom, Soal Pre dan Post test, Link Absen, Materi, group WA pengabdian kepada masyarakat (Ketua, Anggota dan peserta) |       |   |   |   | x |   |   |   |   |    |    |    |
|                             | Perizinan dan penyesuaian jadwal  |       |   |   |   | x |   |   |   |   |    |    |    |
| <b>2. Pelaksanaan</b>       |   |       |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|                             | Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat   |       |   |   |   | x |   |   |   |   |    |    |    |
|                             | Pengolahan data   |       |   |   |   | x |   |   |   |   |    |    |    |
|                             | Penyusunan draf laporan   |       |   |   |   |   | x |   |   |   |    |    |    |
| <b>3. Penulisan Laporan</b> |   |       |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|                             | Laporan akhir   |       |   |   |   |   | x |   |   |   |    |    |    |
|                             | Penyusunan Artikel  |       |   |   |   |   | x |   |   |   |    |    |    |
|                             | Pengiriman Laporan  |       |   |   |   |   | x |   |   |   |    |    |    |
|                             | Publikasi   |       |   |   |   |   | x |   |   |   |    |    |    |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya peningkatan pengetahuan tentang manajemen nyeri pada lansia dengan nonfarmakologi melalui daring yang dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi terprogram melalui zoom meet. Rincian kegiatan dapat diperlihatkan dalam Tabel 2 dibawah ini

**Tabel 2.** Rincian Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

| Pertemuan ke | Kegiatan                                   |
|--------------|--|
| 1            | - Pre Tes<br>- Ceramah dan Diskusi tentang |

pengetahuan pasien

- |   |   |
|---|---|
| 2 | - Ceramah dan Diskusi tehnik manajemen nyeri<br>- Ceramah dan Diskusi pengetahuan pasien terhadap manajemen nyeri non farmakologi pada lansia |
| 4 | - Post test<br>- Pembagian Hadian   |

Untuk dapat memahami tentang pengetahuan masyarakat/pasien yang dberobat jalan di puskesmas purwakarta tentang manajemen nyeri pada lansia dgn therapi non farmakologi dalam hal ini bertindak

sebagai peserta pengabdian masyarakat. Pada kegiatan ini ada 3 Orang yang bertugas dalam kegiatan ini yang terdiri dari : Ns Grace Evelyn, M.Kep selaku pemberi materi, Ns. Dina M.Kep dan Dewi se bagai instruktur dan pembimbing dalam kegiatan diskusi. Kegiatan ceramah dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif. Pasien dengan aktifnya berdiskusi di setiap kegiatan pemberian materi dan kadang – kadang ada 5 pasien yang keluar masuk zoom dikarenakan jaringan yang tidak stabil. Para seserta yang terdiri dari pasien-pasien yang berobat ke puskesmas purwakarta Rata-rata pasien yang menjadi peserta belum mendapatkan materi sebelumnya baik dari Pembinaanya maupun dari tempat lain.

Sebelum diberikan materi, peserta diberikan soal pre test dengan jumlah 8 soal dan dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap pasien awal pelatihan yang dilakukan, secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal mengenai manajemen nyeri pada lansia dengan therapy non farmakologi. Ada beberapa orang pasien yang menganggap bahwa nyeri ini adalah rasa yang timbul karena penyakit yang hanya bisa di obati di rumah sakit atau puskesmas setempat dan ada beberapa pasien yang mengatakan bahwa mereka tidak boleh melakukan pencegahan sendiri dan harus datang berobat di rumah sakit atau puskesmas.

**Tabel 4.** Hasil Pre Test Dan Post Test Peningkatan Pengetahuan Lansia Di Puskesmas Purwakarta

| No                     | Nama pasien             | Asal Ruangan         | Nilai Pre tes | Nilai Post tes |
|------------------------|-------------------------|----------------------|---------------|----------------|
| 1                      | Intan Fandini           | Puskesmas Purwakarta | 9             | 10             |
| 2                      | Indriarti Wahyuni       | Puskesmas Purwakarta | 5             | 7              |
| 3                      | Kholifatul Aulia        | Puskesmas Purwakarta | 7             | 8              |
| 4                      | Latifah Ainun Azhari    | Puskesmas Purwakarta | 4             | 5              |
| 5                      | Mukhtarotul Najiha      | Puskesmas Purwakarta | 8             | 10             |
| 6                      | Marlina dewi            | Puskesmas Purwakarta | 7             | 9              |
| 7                      | Nurvi Dela Puspita      | Puskesmas Purwakarta | 5             | 7              |
| 8                      | Nur Annisa Dwi Septiani | Puskesmas Purwakarta | 7             | 10             |
| 9                      | Regina                  | Puskesmas Purwakarta | 7             | 9              |
| 10                     | Saripah Nur Padilah     | Puskesmas Purwakarta | 5             | 7              |
| 11                     | Silvia Juliantari       | Puskesmas Purwakarta | 3             | 7              |
| 12                     | Indah                   | Puskesmas Purwakarta | 8             | 10             |
| 13                     | Intan                   | Puskesmas Purwakarta | 7             | 8              |
| 14                     | Siti                    | Puskesmas Purwakarta | 9             | 10             |
| 15                     | ALIB                    | Puskesmas Purwakarta | 6             | 8              |
| 16                     | Anwar                   | Puskesmas Purwakarta | 5             | 7              |
| 17                     | Zaki                    | Puskesmas Purwakarta | 8             | 10             |
| 18                     | Aib                     | Puskesmas Purwakarta | 8             | 10             |
| <b>Nilai rata-rata</b> |                         |                      | <b>6,8</b>    | <b>8,5</b>     |

Capaian yang dihasilkan yaitu :

- Dari 18 Peserta hasil Pre tes rata-rata 6,8
- Setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan pasien yang datang berobat ke puskesmas dari hasil post tes menjadi 8,5
- Pasien-pasien menjadi meningkat pengetahuannya setelah dilakukan pelatihan dengan cara ceramah dan diskusi

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan pada Pasien yang berobat di Puskesmas Purwakarta dengan jumlah

peserta 18 orang, sebelum dilakukan peltihan, peserta diberikan pre tes dengan jumlah soal 8 , soal tersebut mengenai pengetahuan pasien/masyarakat tentang nyeri itu seperti apa, tehnik manajemen nyeri. Dari 18 peserta yang mengikuti pre tes mendapatkan nilai rata – rata 6,8, hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan pasien masih cukup nilai rata-rata yang didapat baru 68%, setelah diberikan pelatihan selama 3 hari, pasien diberikan Pos tes, soal yang diberikan sama dengan soal pre tes sebanyak 8 soal, hasil yang didapat nilai rata-rata setelah diberikan pelatihan sebesar 8,5, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada pasien sebesar 20%. Hasil yang didapat sangat signifikan terjadi. peningkatan pengetahuan pada pasien

Pelatihan yang diberikan dengan cara ceramah dan diskusi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut : 1). Pemahaman Pasien dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang Nyeri seperti apa; 2). Pemahaman pasien dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang manajemen nyeri pada lansia; 3). Pemahaman pasien dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang bagaimana pencegahan nyeri pada lansia dengan terapi non farmakologi.

### Saran

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut : 1). Pemberian pengetahuan tentang kasus kasus penyakit yang menyebabkan nyeri dan penanganannya kepada pasien datang berobat ke puskesmas purwakarta; 2). Perlu diadakannya Sosialisasi kepada pasien-pasien yang telah berobat ke puskesmas purwakarta untuk mengevaluasi pengetahuan mereka dan untuk menambah pengetahuan mereka; 3). Masyarakat/ pasien yang telah mengetahui fungsi manajemen nyeri diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tingkat pengontrolan pada pasien yang mengalami nyeri semakin baik; 4). Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pasien dan keluarga agar menggunakan manajemen nyeri non farmakologi untuk mengontrol terjadinya nyeri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas, T. (2018). *Konsep & Penatalaksanaan Nyeri*. EGC.
- Azis, A. H. (2017). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Salemba Medika.
- Cavaliery TA. (2017). Pain Management in The Elderly. ...*J Am Osteopath Assoc*, 102, 481–485.
- Depkes RI. (2020). *Laporan SKRT 2001: Studi Morbiditas dan Disabilitas*.
- Lestari, I. (2014). *Terapi Kompres Jahe dan Massage Pada Osteoarthritis di Panti Wreda ST Theresia Dharma Bhakti Kasih Surakarta* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surakarta Kusuma Husada]. <https://docplayer.info/34197763-Terapi-kompres-jahe-dan-massage-pada-osteoarthritis-di-panti-wreda-st-theresia-dharma-bhakti-kasih-surakarta-skripsi.html>

Mass, ML, dkk. (2011). *No Title Asuhan Keperawatan Geriatrik*. Penerbit Buku Kedokteran.

Mickey & Patricia. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. EGC.

Muhlisin, A. (2015). *Menilai Skala Nyeri*. [Artikel].

<http://mediskus.com/penyakit/me-nilai-skala-nyeri>.

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2016). *Buku ajar: Keperawatan medikal bedah, edisi 8, volume 1*. EGC.

Suharko. (2020). Penatalaksanaan Rasa Nyeri Pada Lanjut Usia. *Jurnal Universa Medicina*, Vol 25 No.